

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Menurut Arsyad (2010) pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses adanya kerjasama yang dilakukan antara pemerintah dengan masyarakat di daerah, adapun pembangunan tersebut bertujuan untuk mengelola sumber daya yang ada baik sumber daya manusia bahkan sumber daya alam dengan tujuan untuk membentuk suatu kerjasama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta guna terciptanya lapangan kerja baru dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Hingga saat ini pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator kemajuan perekonomian, dengan begitu pertumbuhan ekonomi penting di dalam melakukan analisis pembangunan ekonomi (Nuraini, 2017). Pengukuran tingkat keberhasilan suatu pembangunan yang dilaksanakan di suatu negara ataupun daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai.

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses multidimensial yang meliputi perubahan struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi) nasional. Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu, meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan

kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro,2004).

Pertumbuhan ekonomi daerah diiringi dengan adanya pendapatan per kapita naik yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan jalan pembangunan ekonomi di setiap daerah, dengan adanya hal tersebut maka harus ada perubahan struktur ekonomi yang masih berkembang melambat atau bahkan belum berkembang dengan cara adanya human investment dan capital investment. Selain itu, tujuan dari pembangunan ekonomi daerah merupakan usaha yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan taraf hidup bangsa, yang diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan per kapita tersebut. Dan yang paling penting bahwa pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan produktifitas suatu daerah (Suparmoko, 2002).

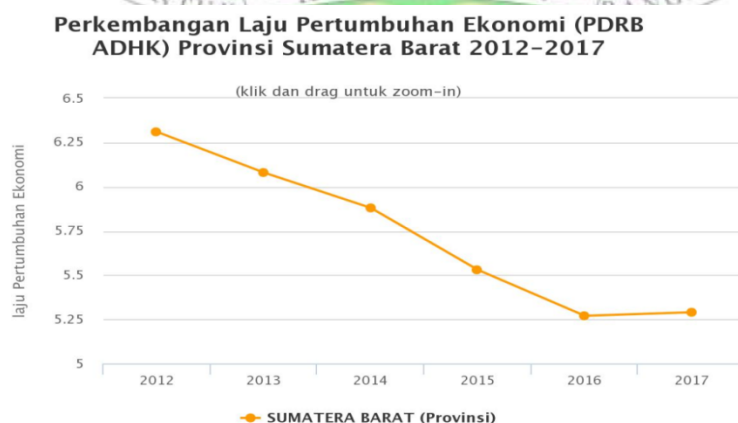
Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk bertambah terus menerus dan berarti kebutuhan ekonomi juga terus bertambah, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya. Pembangunan mencakup pendidikan dan kesempatan kerja yang lebih setara, kesetaraan gender yang lebih besar, kesehatan dan nutrisi yang lebih baik, serta kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera. Dengan meningkatnya pendapatan per kapita, sebagai aspek tersebut akan membaik pada tingkatan yang beragam (Thomas et al, 2000).

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi meskipun telah digunakan sebagai indikator pembangunan, pertumbuhan ekonomi

masih bersifat umum dan belum mencerminkan kemampuan masyarakat secara individual. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah (Suryono,2010).

Pertumbuhan ekonomi negara didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh tiap-tiap wilayah. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sama halnya dengan PDB, yang menjadi tolak ukur nilai PDRB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki daerah tersebut. Nilai PDRB inilah yang akan menunjukkan tingkat kemajuan pembangunan daerah tersebut (Untari, 2017).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam 2 tahun terakhir mengalami peningkatan meskipun tipis. Pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung stabil kisaran angka 5 persen. Namun jika dilihat lebih mendalam, struktur pertumbuhan ekonomi Indonesia justru mengalami perbaikan dalam beberapa waktu belakangan.



Sumber : BPS Sumatera Barat 2018

Sama halnya dengan Indonesia, Provinsi Sumatera Barat juga mengalami kenaikan dalam aspek pertumbuhan ekonominya. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat mengalami peningkatan sebesar 5.29 persen meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 5.27 persen. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi dari tahun 2012-2016 rata – rata mengalami penurunan. Dapat dilihat besarnya PDRB berdasarkan harga konstan yang ada di kabupaten / kota di Provinsi Sumatera Barat mengalami ketidakstabilan pada beberapa tahun kebelakang. Dengan melihat kondisi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat yang mengalami ketidakstabilan tersebut maka merupakan masalah yang menarik untuk dikaji mengingat sumber daya alam dan prasarana penunjang yang relatif sama dibanding provinsi lain, bahkan letak Sumatera Barat berada ditengah Pulau Sumatera, dinilai memiliki arti strategis tersendiri.

Dalam hal untuk meningkatkan PDRB di daerah Provinsi Sumatera Barat dibutuhkan peran penting pemerintah dalam mengatur pendapatan asli daerah, belanja modal dan angkatan kerja sebagai modal untuk membangun daerah serta tercapainya pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Pemerintah daerah diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan lokal, khususnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan salah satu sumber penerimaan daerah, dimana menjadi salah satu faktor meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tinggi rendahnya PAD merupakan cerminan adanya partisipasi masyarakat dan pemerintah untuk mengelola potensi suatu daerahnya(Saragih, 2003).

Menurut UU No. 33 Tahun 2004, PAD adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang

berlaku. Selain itu, PAD juga dapat diartikan sebagai pendapatan yang bersumber dari pungutan-pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku yang dapat dikenakan kepada setiap orang atau badan usaha, baik milik pemerintah atau swasta karena perolehan jasa yang diberikan pemerintah daerah tersebut, maka daerah dapat melaksanakan pungutan dalam bentuk penerimaan pajak, retribusi dan penerimaan lainnya yang sah diatur dalam undang-undang. Daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD.

Selain itu salah faktor yang diduga memengaruhi PDRB adalah belanja modal. Belanja modal merupakan belanja yang dipergunakan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun atau disebut jangka panjang untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah, yaitu peralatan, bangunan, infrastruktur dan harta tetap lainnya dengan cara membeli yang umumnya dilakukan dengan proses lelang atau tender yang cukup rumit (Abdullah dan Halim, 2006).

Belanja modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah juga digunakan diantaranya untuk pembangunan dan perbaikan infrastruktur di dalam sektor pendidikan, kesehatan dan transportasi sehingga masyarakat turut menikmati manfaat dari pembangunan daerah. Tersedianya infrastruktur yang baik diharapkan dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas di berbagai sektor tersebut, produktivitas masyarakat pun menjadi semakin tinggi dan pada akhirnya terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi (Aula, 2013). Saragih (2003) menyatakan bahwa pemanfaatan belanja hendaknya dialokasikan untuk hal-hal produktif, misalnya untuk melakukan aktivitas pembangunan. Oleh karena itu pengaruh PAD dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi PAD dan

belanja modal maka tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena dengan adanya peningkatan PAD, maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah tersebut akan lebih tinggi, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah dan akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Harianto dan Adi, 2007).

Selain PAD dan belanja modal, sumber daya manusia juga merupakan faktor yang diduga memengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja, belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan yang dimana sedang dalam usia kerja. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar, namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah (Todaro, 2000).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Angkatan Kerja Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto(PDRB) di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2017”**

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap PDRBKabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh Belanja Modal terhadap PDRB Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh Angkatan Kerja terhadap PDRB Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Barat?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruhPendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap PDRB Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk menganalisis pengaruh Belanja Modal terhadap PDRB Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh Angkatan Kerja terhadap PDRB Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Barat.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis yaitu meningkatkan pengetahuan, wawasan dan memberikan pemahaman yang semakin mendalam tentang konsep faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB.
2. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca dan memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Barat.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sejenis.
4. Menambah, melengkapi dan sebagai pembanding bagi hasil-hasil penelitian yang sudah ada menyangkut topik yang sama.

#### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

1. Variabel dependent yang diteliti adalah Produk Domestik Regional Bruto
2. Variabel independent yang diteliti adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal dan Angkatan Kerja.
3. Objek penelitian adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.



## **1.6.Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang yang telah diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka akan diperoleh tujuan dari penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan dari masing - masing bab yang merupakan uraian singkat dari isi penelitian ini.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

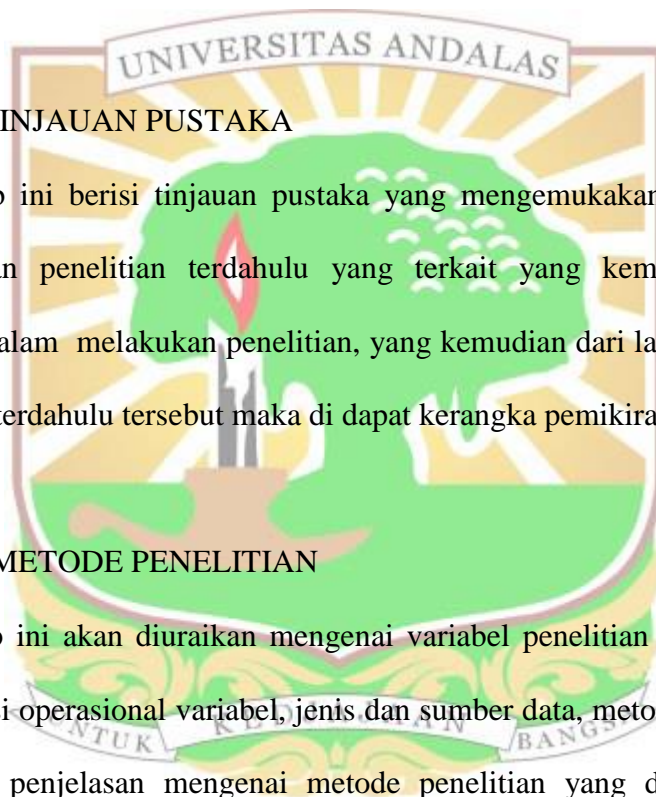
Dalam bab ini berisi tinjauan pustaka yang mengemukakan berbagai teori, konsep dan penelitian terdahulu yang terkait yang kemudian dijadikan landasan dalam melakukan penelitian, yang kemudian dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka di dapat kerangka pemikiran konseptual.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai variabel penelitian yang digunakan dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta metode analisis yang digunakan.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas tentang kondisi geografis dan demografi Provinsi Sumatera Barat, serta perkembangan setiap variabel.



## BAB V: TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Dalam bab ini menjelaskan penjabaran dari analisis data, hasil pengolahan data kemudian interpretasi dari hasil pengolahan data tersebut.

## BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil yang ditemukan dari olah data yang dilakukan bab sebelumnya menyangkut pembahasan serta saran yang diharapkan berguna bagi pemerintah provinsi. Kemudian pada bagian akhir peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini serta memberikan lampiran.

